

Nasional > Opini

Koran Sindo
Reportase

Menangkal Kejahatan
Sistem Pembayaran

Mantan Presiden
Prancis Sarkozy
Ditahan Kepolisian

Eksekusi Mati Zaini

more

PHOTO



Utut Resmi Menjabat
Wakil Ketua DPR



Pemerintah Serius
Tangani Narkoba

more

VIDEO



Anies Minta Warga
DKI Ubah Perilaku
Buang Sampah
Sembarangan



Aparat Gerebek
Gudang Penyimpanan
Makanan Tak Layak
Konsumsi di Tambora

Tren Kuliah Online

Koran Sindo

Sabtu, 10 Maret 2018 - 09:00 WIB

views: 10.477



Foto: Ilustrasi/KORAN SINDO

M Taufiq Amir

Dosen dan Ketua Program Studi Manajemen Universitas Bakrie

LOMPATAN kemajuan teknologi pintar ibarat air bah yang menerjang dan membawa perubahan pada banyak aspek kehidupan manusia, termasuk kuliah di perguruan tinggi (PT). Kuliah sistem *online* atau dalam jaringan (daring) kini telah hadir dan membuat proses inti di PT jadi berbeda.

Kehadiran *online course* ini memberi peluang sekaligus juga tantangan bagi pemangku kepentingan utama PT: Kementerian Riset Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemendikbud), institusi PT, dosen dan juga mahasiswa. Memahami tren kuliah *online* dan implikasinya akan menjadi penentu, bagaimana PT akan sukses mengarungi arus perubahan ini.

Sinyal dari MOOC

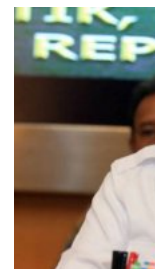
Kemajuan pesat *platform Massive Open Online Course* (MOOC) dalam enam tahun terakhir, merupakan sinyal penting untuk mengembangkan kuliah *online* di Indonesia. Tahun 2012, hanya ada 40 kampus yang menawarkan MOOC secara global, dengan sekitar 250 mata kuliah. Per Januari 2018, lembaga *Class Central* menyebutkan, sudah ada 800 kampus unggul dari berbagai negara, dengan 9.400-an mata kuliah yang ditawarkan.

Meski didominasi PT di Amerika, kampus-kampus di Eropa dan Australasia juga

TERPOPULER

- 1 PAN: B Menge
- 2 Luhut (Syamsi Menga
- 3 Pemerl Maksin Misrin
- 4 Arab Si Pimpin Pelecel
- 5 Luhut I Amien

BERITA TE



Dua Alasan P Rais Harus D

Pemerintah 1

PBB Terus Ke Daerah Cari (

Presiden Jok Perindo di JC

Luhut Cari Di Bentuk Arog

Luhut Disara Rais Dialog T

DPR Minta Ai Jenazah TKI

Kuliah Umum Gelorakan Ke Pancasila

[more](#)

bergairah berpartisipasi. Semangat ini berhasil menggaet 78 juta peserta kuliah secara global. Mayoritas terdaftar di lima besar *platform MOOC: Coursera*, disusul oleh *EdX, Xuetang, Future Learn, dan Udacity*. Pertumbuhan bersifat eksponensial ini jelas perlu diantisipasi oleh dunia PT di Indonesia.

Kebijakan Kondusif

Otoritas pendidikan tinggi kita cukup antisipatif dengan tren kuliah *online* dan melahirkan kebijakan yang kondusif. Dengan masih 30% partisipasi kasar lulusan SMA yang kuliah, orientasi ini masuk akal.

Kuliah *online* dapat mengakselerasi peningkatan angka partisipasi ini. Lewat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 24/2012, dan Nomor 109/2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) di PT, penyelenggaraan kuliah *online* didorong.

Tahun 2016, Kemenristekdikti mengeluarkan panduan pelaksanaan lebih rinci tentang kuliah online. PJJ kini jadi agenda strategis Ditjen Kelembagaan serta Ditjen Sumber Daya Kemenristekdikti.

Lembaga yang tadinya pernah rada galak tentang “kelas jauh” ini, kini sangat rileks dengan PJJ. Di aturannya, bila <50% mata kuliah berlangsung secara PJJ (“PJJ mata kuliah”), PT tidak perlu memohon izin. Izin baru diperlukan bila PJJ >50% dari mata kuliah (“PJJ program studi”).

Beberapa perguruan tinggi swasta (PTS) rupanya cukup sigap menangkap peluang ini, baik lewat skema PJJ mata kuliah maupun PJJ program studi. Sementara, potensi peserta terbesar ada pada lulusan SMA yang sudah bekerja, dan ingin melanjutkan studi (*continuing learner*).

Satu riset di wilayah Jabotabek menemukan, kalangan ini jumlahnya tujuh kali lebih banyak dari lulusan SMA yang ingin langsung kuliah. Merujuk pengalaman pengelola MOOC EdX, sebagian besar peserta (65%) adalah berusia >25 tahun dan usia 19-24 (28%).

Potensi pasar yang luas ini seharusnya menarik bagi PTS. Banyak PTS yang belakangan ngos-ngosan mengoperasikan kampusnya, akibat kerasnya persaingan dan kondisi keuangan yang kurang sehat. Kuliah *online* berpotensi meningkatkan intake mahasiswa dan pemasukan.

Perkembangan teknologi internet dan komunikasi pun akan memuluskan penyelenggaraan kuliah *online*. Sebagai gambaran, *Google* Indonesia sudah mulai membangun jaringan *google station*, yang memungkinkan lebih banyak lagi tempat internet gratis. Penyedia teknologi dengan layanan *e-learning* secara *turn-key* juga mulai bermunculan, sehingga kampus tidak perlu bangun fasilitas teknologi sendiri.

halaman ke-1 dari 2



BERITA TERKAIT

opini

Menangkal Kejahatan Sistem Pembayaran

Menggugat Hukuman Mati

HOT TOPIC

Kontroversi

Kabinet Jokowi

Hukuman n

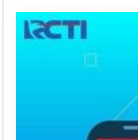
Partai Amal

TKI

Pilpres 201

Dewan Per

Social Buzz
Indonesian Idol



19 m

CROWDYNET

Koran Sindo Reportase

Pemerintah Tawari
Diaspora Jadi PNS

Menggugat Hukuman
Mati

Mengenal Produsen
Pesawat Komersial di
Dunia

more

PHOTO



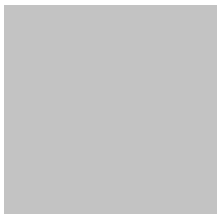
Utut Resmi Menjabat
Wakil Ketua DPR



Pemerintah Serius
Tangani Narkoba

more

VIDEO



Anies Minta Warga
DKI Ubah Perilaku
Buang Sampah
Sembarangan



Tren Kuliah Online

Koran Sindo

Sabtu, 10 Maret 2018 - 09:00 WIB

views: 10.478

Tantangan

Walau peluangnya menggiurkan, tantangan penyelenggaraan kuliah *online* tidak kecil. Kesiapan Kemenristekdikti dalam menetapkan standarisasi proses, sistem penjaminan mutu dan sistem akreditasi tersendiri masih tanda tanya. Dalam banyak inisiatif, Kemenristekdikti kerap terkesan nafsu besar tenaga kurang karena sumber daya terbatas.

Dari sisi institusi PT, tantangannya juga banyak. Mengacu ke data akreditasi, hanya 15% dari 20 ribuan program studi di 4.500-an PT yang terakreditasi A. Bahkan ada ratusan PT atau prodi yang diidentifikasi bermasalah dan konon akan ditutup pemerintah.

Tuntutan yang mendasar dari Kemeristekdikti, seperti aturan baru Standar Mutu Nasional Perguruan Tinggi, tuntutan akreditasi online, pelaporan-pelaporan rutin, sudah membuat PT dan pengurusnya "mabuk". Bagaimana mau sempat dan mampu mengurus kuliah daring?

Di sisi lain, resistensi dosen untuk berubah memodifikasi pedagoginya pun akan tinggi. Sudah rahasia umum, dosen termasuk profesional yang sulit diajak berubah. Apalagi, dari 200 ribuan dosen Indonesia, 30% di antaranya berusia >50 tahun. Mengajak kelompok ini belajar pedagogi baru, berarti mengusik zona nyaman mereka.

Walau tantangannya besar, keberlangsungan kuliah *online* akan sulit dicegah. Munculnya beragam *platform*, penyedia teknologi, dan model kuliah baru akan terus berlangsung terus tanpa bisa direm.

Pilihan dan strategi untuk mengadopsi bagi pemangku kepentingan pun terbuka; mulai dari sekarang, atau menunggu lebih lama. Seperti kisah disrupsi di berbagai bidang, akan ada yang menikmati karena mengantisipasi, dan ada yang akan gigit jari karena tidak siap.

(thm)

halaman ke-2 dari 2



BERITA TERKAIT

opini

Menangkal Kejahatan Sistem Pembayaran

TERPOPULER

1 PAN: B
Menge

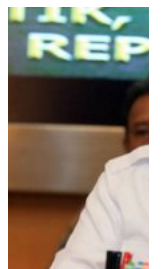
2 Luhut (C
Syamsi
Mengal

3 Pemeril
Maksin
Misrin

4 Arab Si
Pimpin
Pelecel

5 Luhut I
Amien

BERITA TERKAIT



Dua Alasan P
Rais Harus D

Pemerintah 1

PBB Terus Ke
Daerah Cari (

Presiden Jok
Perindo di JC

Luhut Cari Di
Bentuk Arog

Luhut Disara
Rais Dialog T

DPR Minta A
Jenazah TKI

Kuliah Umum
Gelorakan Ke
Pancasila